

PELATIHAN BAHASA INGGRIS BAGI GURU SMPN 23 TERBUKA KOTA BEKASI

Sigit Widiyanto¹, Mulyadi², Harmi Ibnu Dja'far³ Subhan Harie, Lengsi Manurung⁵,
Nana Suyana⁶, Agus Abdillah⁷

^{1,7)} Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIPPS, Universitas Indraprasta Jakarta

²⁾ Program Studi Pendidikan BK, FIPPS, Universitas Indraprasta Jakarta

⁴⁾ Program Studi Pendidikan Biologi, FPMIPA Universitas Indraprasta Jakarta

^{3,5)} Program Studi Informatika, FTIK, Universitas Indraprasta Jakarta

⁶⁾ Program Studi Teknik Industri, FTIK, Universitas Indraprasta Jakarta

e-mail : sigit.widiyanto372@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan "*speaking*"/berbicara pada para guru, pembiasaan berbahasa Inggris, dan meningkatkan kemampuan mengajar bahasa Inggris kepada para guru SMPN Terbuka 23. Adapun yang mengikuti kegiatan sebanyak 15 guru. Kegiatan menggunakan metode bertahap. Dimulai dari wawancara awal, analisis stuasi, analisis masalah dan menentukan tujuan dan manfaat kegiatan ini. Wawancara awal merupakan kunjungan prakegiatan. Kegiatan berlangsung di SMPN terbuka 23 Kota Bekasi. Kegiatan berhalan dengan baik dan mendapat respon positif dari pihak sekolah dan peserta pelatihan. Hasil kegiatan adalah Mereka mendapat nilai rata-rata 70 poin untuk pembukaaan bahasa Inggris sebanyak 72 penyampaian materi dan, 74 poin untuk penutupan pelajaran dikelas. Para guru sudah terbiasa menggunakan bahasa Inggris pada pembukaan dan penutup pelajaran serta saat pada saat diluar kelas. Sudah Menguasai Kalimat sederhana di sekolah sudah mempunyai kepercayaan diri, karena sudah tidak takut salah. Program ini masih dibutuhkan bimbingan secara konsisten. Penjadwalan dan pengawasan program memerlukan pembentukan pengawas. Sekolah dapat mengadakan lomba atau pemilihan siswa terbaik dalam menjalankan program ini.

Kata kunci: Pelatihan, Bahasa Inggris, Guru SMP

Abstract

The purpose of this activity is to improve the ability of "speaking" / speaking to the teachers, the habit of speaking English, and improve the ability to teach English to the teachers of SMPN Open 23. There were 15 teachers who participated in the activity. Activities use the step-by-step method. Starting from the initial interview, situation analysis, problem analysis and determining the objectives and benefits of this activity. The activity took place at the open SMPN 2 Bekasi. The activity went well and received a positive response from the school and the training participants. The results of the activity were they got an average score of 70 for opening English, 72 for delivering material and, 74 for closing lessons in class. The teachers are used to using English at the opening and closing of the lesson as well as when outside the classroom. Already Mastering Simple Sentences at school. already have confidence, because they are not afraid of being wrong. This program still needs consistent guidance. Scheduling and monitoring the program requires the formation of a supervisor. Schools can hold competitions or select the best students in running this program.

Keywords: Training, English, Middle School Teacher

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat cepat. Khususnya bidang teknologi yang sudah merebak seantero pelosok dunia. Berkenaan dengan itu, diperlukan kemampuan komunikasi yang mumpuni. Para pendidik sebagai agen perubahan tentunya harus menjadi contoh, termasuk berbenah utu dapat belajar bahasa Inggris. Bahasa Inggris sebagai bahasa international. Sebab pemerintah sudah menerapkan ujian berbasis komputer (*computer based learning*) termasuk pendidikan yang ditandai dengan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran atau dikenal sebagai sistem cyber (Supandi. A, dkk, 2020). Tanpa adanya pembelajaran bahasa Inggris bagi guru, maka

akan menjadi masalah tersendiri bagi guru. Semua perangkat teknologi sudah berbahsa Inggris bahkan program pembelajaran mengutamakan bahasa Inggris. Sumber pembelajaran yang ada juga menggunakan bahasa Inggris, guru perlu dibekali kemampuan sistem infomasi dengan baik.

Tuntutan berbahasa Inggris sudah makin mendesak. Siswa diharuskan untuk menguasai bahasa Inggris baik dalam berbicara (spoken) maupun dalam menulis (S. Widiyanto, dkk, 2020). Guru harus diupayakan agar dapat menghadapi tantangan pembelaran di era teknologi informasi. Jika para guru dapat menguasai bahasa Inggris beserta penggunaan teknologi modern, maka sekolah dapat menjadi sekola yang adaatif bagi perubahan perkembangan kemajun pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian semua harus menyadari betapa pentingnya belajar Bahasa Inggris. Apapun tingkatan pendidikan siswa yang diajarkannya guru harus profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru (Hanafi, N, dkk, 2021)

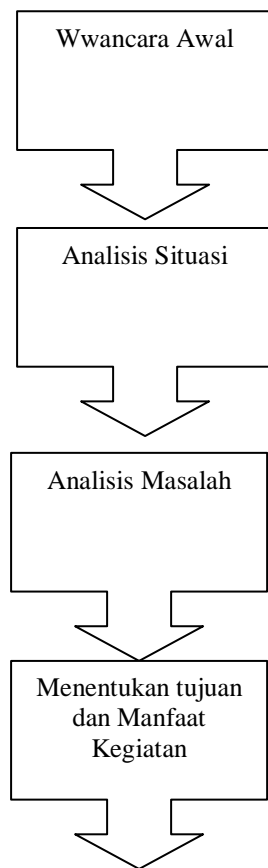
Tuntutan yang mampu menjembatani seluruh kepentingan harus dibuat perencanaan, strategi pencapaian, pelaksanaan dan evaluasi guna mendapatkan hasil yang baik pula. Siswa merasa bosan dan kurang terampil berbicara bahasa Inggris. Para guru tidak dapat membiasakan berbahasa Inggris kepada para murid. Akhirnya siswa hanya mampu pada kemampuan struktur dan membaca. Padahal kemampuan bahasa ada empat yaitu, berbicara, menulis, menyimak (mendengar), dan membaca.

Kemampuan berbicara dan menulis termasuk kemampuan aktif. Kedua kemampuan tersebut merupakan kemampuan utama dan lebih tinggi ketimbang kemampuan struktur dan Selain daripada itu, bahasa Inggris telah menjadi satu kata kunci yang sanggup menggenggam segala aspek, baik itu bisnis, politik, sosial, maupun budaya. Dahulu, mungkin bahasa inggris masih menjadi hal yang sedikit tabu untuk dipelajari dan dipahami lebih dalam lagi. Namun, saat ini justru sebaliknya, bahasa inggris yang merupakan alat komunikasi dalam era globalisasi menjadi kunci utama keberhasilan seseorang dalam mencapai karier bermasa depan cerah. Mengingat, komunikasi khususnya dalam bahasa (bahasa internasional) menjadi jembatan berbagai kegiatan. Dengan kata lain, kemampuan dalam berbahasa inggris dapat pula dijadikan sebagai investasi, membaca.

Berdasarkan uraian diatas maka tim pengabdian kepada masyarakat, melaksanakan kegiatan penyuluhan bahasa Inggris bagi para guru di SMPN Terbuka 23 Kota Bekasi. Pemilihan lokasi mitra pengabdian kepada masyarakat, didasari oleh jadwal yang sudah ditetapkan lembaga, disamping itu sekolah tersebut memerlukan peningkatan kualitas, agar pelayanan pendidikan dapat ditingkatkan. Adapun tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan "*speaking*" /berbicara pada para guru, pembiasaan berbahasa Inggris, dan meningkatkan kemampuan mengajar bahasa Inggris kepada para guru SMPN Terbuka 23.

METODE

Pada awal kegiatan, anggota dan ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan survey dan wawancara awal. Kegiatan ini diperlukan agar dapat melihat langsung hal-hal yang diperlukan pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun langkah-langkah kegiatan pelaksanaan dapat dirangkum pada gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan diawali dengan wawancara awal kepada beberapa guru dan murid, lalu dilanjutkan dengan analisis situasi yang berlangsung di sekolah, termasuk program ekstrakurikuler dan pembelajaran bahasa Inggris. Setelah itu dilanjutkan dengan analisis masalah yang timbul. Masalah didapat dengan memperhatikan kegiatan di sekolah serta penjelasan dari beberapa responden. Penentuan tujuan dan masalah ditentukan setelah tim mengadakan rapat, dan masukan dari pihak sekolah.

Adapun responden yang mengikuti kegiatan adalah guru-guru SMPN Terbuka 23, adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar mata pelajaran dan kelas

NO.	MATA PELAJARAN	KELAS MENGAJAR
1	Biologi	IX
2	Matematika	IX
3	Bahasa Indonesia	IX
4	Sejarah	IX
5	Tata Usaha	IX
6	Sosiologi	IX
7	Kimia	IX
8	Bimbingan Konseling	IX
9	Olah Raga	IX
10	Seni Budaya dan Kesenian	IX
11	Fisika	IX
12	Agama Islam	IX

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang berlangsung di SMPN 23 Terbuka, dengan membagi tugas pada tim pengabdian kepada masyarakat. Tim membagi 3 tugas utama, pertama sebagai narasumber, kedua

sebagai tim sarana dan prasarana, dan ketiga sebagai tim evaluasi/pengawas kegiatan. Semua tim saling membantu dalam pelaksanaan ini.

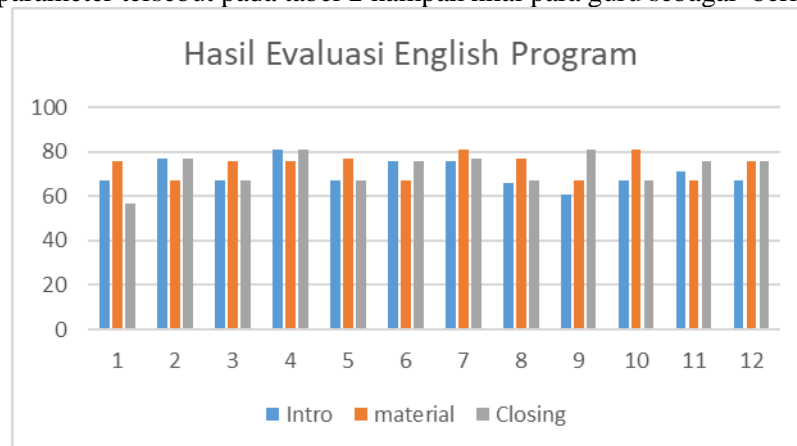
Sebagai pemateri,tim memberikan 3 kali pertemuan kepada para guru. Sesi pertama perkenalan, sesi kedua materi tentang English basic dan materi ketiga tentang materi “*English application in the classroom*”.

Tim evaluasi bertugas memberikan contoh pengajaran dikelas dan memberkan tes kepada para guru. Tes berupa wawancara (*English speaking*) dan praktek mengajar. Tes praktek mengajar dilaksanakan dikelas, dengan parameter pertama, *Introduction teaching in the class, giving the material, closing the class*. Adapun parameter tes secara terperinci sebagai berikut :

Tabel 2. Parameter English Program

No.	PARAMETER	SCORE 0 -100	EXPLANATION
1	Punctuality		
2	Performance		
3	Document (lesson plan etc)		
4	Fluently		
5	Vocabulary		
6	Approach/Method of teaching		
7	Self of Confident		
Average			

Dari hasil parameter tersebut pada tabel 2 nampak nilai para guru sebagai berikut :



Gambar 2. Grapik hasil evaluasi Dari tabel diatas nampak rata-rata untuk tes praktek diatas 70, 72, 74.



Gambar 3. Pelaksanaan evaluasi mengajar

Nampak salah satu guru sedang membuka pelajaran dengan berbahasa Inggris .Pada awal kegiatan, para guru sedikit gugup dan kurang percaya diri. Tm memberikan masukan dan contoh didepan kelas, serta memberikan materi, agar mereka dapat mengulang kembali materi.



Gambar 4: Sesi 3 Pelatihan Bahasa Inggris

Pada saat pelatihan, para guru, dicoba untuk mengucapkan beberapa kata, dan kalimat. Para guru diberikan dorongan untu dapat berbicara, sehingga para siswa dapat mencontoh. Tim pengabdian kepada masyarakat berusaha untuk membangun kepercayaan diri para guru. Dan tidak merasa malu. Dari hasil wawancara dan hasil evaluasi maka dapat disimpulkan bahwa :

Tabel 3. Tabel Dampak pelatihan bahasa Inggris

NO.	SEBELUM PELATIHAN	SESUDAH PELATIHAN
1	Para guru belum terbiasa menggunakan bahasa Inggris pada pembukaan pelajaran	Para guru sudah terbiasa menggunakan bahasa Inggris pada pembukaan dan penutup pelajaran
2	Belum Menguasai Kalimat sederhana di sekolah	Sudah Menguasai Kalimat sederhana di sekolah
3	Belum mempunyai kepercayaan diri, karena masih takut salah	sudah mempunyai kepercayaan diri, karena sudah tidak takut salah

SIMPULAN

Para guru sudah dapat dalam mengemukakan kalimat sederhana dalam bahasa Inggris, para siswa dapat mengikuti pembiasaan berbahasa Inggris dari apa yang sudah diarahkan oleh para guru. Namun para guru memerlukan arahan dan kebijakan yang kuat dalam program *English day*.. Mereka sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Mereka mendapat nilai rata-rata 70 untuk pembukaaan bahasa Inggris,72 penyampaian materi dan, 74 untuk penutupan pelajaran dikelas. Para guru sudah terbiasa menggunakan bahasa Inggris pada pembukaan dan penutup pelajaran. Sudah Menguasai Kalimat sederhana di sekolah. sudah mempunyai kepercayaan diri, karena sudah tidak takut salah.

SARAN

Program ini masih dibutuhkan bimbingan secara konsisten. Penjadwalan dan pengawasan program memerlukan pembentukan pengawas. Sekolah dapat mengadakan lomba atau pemilihan siswa terbaik dalam menjalankan program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakaish kepada ketua yayanan dan pengurus . Diucapkan terimakasih kepada H. Sumardi yang memberkan pengarahan dan kesempatan kepada tim untuk dapat melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ati, A. P., Shedriko, S., Harie, S., Prabowo, H. A., Purwaningsih, D., Sandiar, L., & Widiyanto, S. (2021). PKM Pelatihan Wirausaha Dengan E-Learning Menggunakan Cisco Webex Pada Komunitas Wirausaha Pemula Nusantara Yayasan Kawis Dan Pkt Kecamatan Pasar Rebo. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(1), 121-132.
- Hanafi, N., Djuhaeny, E., & Aziz, A. D. (2021). Penyuluhan Tentang Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar Se-Kota Mataram. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 1(1), 59-68.
- Riyanto, S. (2018). Penyuluhan Memandu Turis Dengan Bahasa Inggris Kepada Karang Taruna Di Geopark Ciletuh Kabupaten Sukabumipemertahanan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 746-750.
- Supandi, A., Sahrazad, S., Wibowo, A. N., & Widiyanto, S. (2020). Analisis kompetensi guru: pembelajaran revolusi industri 4.0. *Prosiding Samasta*.
- Sahrazad, S., Cleopatra, M., Alifah, S., Widiyanto, S., & Suyana, N. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Musim Pandemi Corona Pada Siswa Smp. *Bahasa Indonesia Prima (Bip)*, 3(2), 190-194.
- Sahrazad, S., Cleopatra, M., Dja'far, H. I., Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2021). Pelatihan Menulis Cerpen Sebagai Penguatan Program Literasi Pada Siswa Smp Kanzul Mubaarok Kota Bekasi. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).
- Widiyanto, S., Wulansari, L., & Hasanusi, F. S. (2020). Pelatihan "english communicative" guna mempersiapkan sdm berkualitas dan "competitive". *Intervensi Komunitas*, 1(2), 125-131.
- Widiyanto, S., & Ati, A. P. (2018). Penerapan English communication skill pada siswa SMP. *Abdimas Siliwangi*, 1(2), 75-80.
- Widiyanto, S., Mubasyira, M., Tiwinyanti, L., Sartono, L. N., Alifah, S., & Pamungkas, A. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti melalui Metode Story Telling Bagi Guru Pondok Darunnadwah Cikarang-Bekasi. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 222-227.
- Zulianti, H., Maximilian, A., & Ajeng, G. D. (2016). Penyuluhan Tentang Pentingnya Pemahaman Budaya Dalam Mengajar Bahasa Inggris Bagi Guru-Guru Bahasa Inggris Di SMK PGRI 2 Bandar Lampung. *Adiguna: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1-5.